

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini Peneliti menggunakan jenis Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. (Moleong, 2009)

Berkaitan dengan penelitian ini, pendekatan fenomenologis dianggap paling sesuai karena penelitian ini ingin menggambarkan interpretasi dari konsep diri pada seseorang yang mengalami difabel.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai partisipan sekaligus sebagai pengamat. Peneliti berperan sebagai partisipan ketika peneliti terlibat secara langsung dalam proses penggalan data melalui wawancara dengan subyek dan informan. Sedangkan peneliti berperan sebagai pengamat ketika peneliti hanya melihat aktifitas yang dilakukan subyek dengan lingkungan sekitar tanpa ikut terlibat secara langsung. Adapun status peneliti ini keberadaannya diketahui oleh subyek dan informan yang terlibat.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil setting di tempat tinggal kedua subyek dan di kampus subjek. Subjek pertama tempat tinggalnya lumayan dekat dari rumah peneliti masih daerah Surabaya. Lingkungan rumah subjek terlihat bersih dan berada didaerah perkampungan. Kampus subjek terlihat besar dan tidak jauh dari rumah peneliti. Sedangkan subjek kedua rumahnya di daerah sidoarjo lumayan jauh dari rumah peneliti. Peneliti juga mengambil setting di tempat bermain subjek.

Adapun pertimbangan yang mendasari peneliti memilih tempat penelitian ini, yaitu kedua subjek tinggal satu atap dengan ibunya yang statusnya sebagai informan dan subjek juga lebih sering berada di kampus dan tempat bermainnya sehingga mempermudah mendapatkan data baik melalui wawancara maupun observasi. Selain itu, subjek merasa nyaman bila berada di rumah maupun dikampus dan tempat bermainnya untuk memberikan informasi tentang diri subjek.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Moleong, 2009) Data tersebut meliputi data tentang latar belakang subyek penelitian dan data hasil wawancara dengan orang yang mengalami difabel dan informan yang lain.

Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto. (Moleong, 2009)

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film.

2. Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

3. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

Adapun yang dijadikan peneliti sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek pertama seorang laki-laki berusia 24 tahun Berinisial A. Subjek seorang mahasiswa di salah satu universitas negeri di Surabaya. Subjek mengalami pembengkokan tulang pada kakinya sejak bayi.
- b. Subjek kedua seorang perempuan berusia 22 tahun Berinisial W. Subjek seorang mahasiswa di salah satu universitas swasta Sidoarjo. Subjek mengalami difabel pada kedua tangannya sejak bayi. Kaki kanan subjek juga tidak sama dengan kaki kiri subjek.
- c. Sedangkan untuk memperoleh informasi pendukung, peneliti menggunakan informan yang diambil dari ibu dan temannya. Ibu dari subjek pertama berinisial S. Ibu subjek pertama berusia 58 tahun. Ibu subjek pertama berjualan pakaian di pasar sepanjang daerah Surabaya. Teman subjek pertama berinisial R berusia 23 tahun. Dia teman sekelas dan teman dekat subjek pertama.
- d. Ibu subjek kedua berinisial T dan berusia 44 tahun. Ibu subjek kedua seorang ibu rumah tangga dan tinggal di daerah waru sidoarjo. Teman subjek kedua berinisial Y berusia 20 tahun. Dia teman sekelas dan teman dekat subjek.
- e. Pada penelitian ini peneliti ingin mencari subyek yang mengalami difabel dan ingin menggambarkan bagaimana konsep dirinya. Setelah peneliti menemukan subjek yang sesuai dengan kriteria, peneliti meminta subjek mengisi *informed consent* sebagai tanda kerelaan menjadi subjek penelitian.

Kemudian peneliti mencari tahu orang yang tahu banyak akan kondisi dan peneliti mendapatkan ibu subjek dan teman subjek.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Wawancara

Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud mengadakan eksplorasi terhadapnya. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terfokus (*focused interview*) yang oleh Poerwandari (1998) didefinisikan sebagai suatu teknik wawancara yang tidak berstruktur tanpa adanya penyusunan pertanyaan-pertanyaan yang baku sebelumnya, namun tetap mengacu pada fokus permasalahan, sehingga meskipun tidak berstruktur, akan tetapi pertanyaan-pertanyaan tidak menyimpang dari penelitian. Wawancara dilakukan kepada subjek penelitian dan informan (orang tua subjek dan teman subjek).

Wawancara yang dilakukan kepada subjek untuk mencari tahu mengenai penilaian remaja dengan cacat anggota tubuh atas diri fisik, diri psikis, diri sosial, diri moral, dan diri keluarga, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penilaiannya tersebut. Sedangkan wawancara dengan informan juga menyangkut hal yang sama seperti yang ditanyakan kepada subjek tetapi dengan tujuan untuk melakukan *cross-check* atas informasi

yang diperoleh dari subjek dan sumber informasi pendukung. Wawancara dilakukan di tempat tinggal subjek / informan. Pada wawancara ini peneliti menggunakan alat tulis (buku dan *bolpoint*) dan *tape recorder*. Dalam wawancara digunakan bahasa yang dapat dipahami bersama yaitu Bahasa Indonesia. Selanjutnya, supaya wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka menyusun pedoman wawancara berdasarkan penilaian mahasiswa dengan difabel atas diri fisik, diri psikis, diri sosial, diri moral, dan diri keluarga, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penilaiannya tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah istilah yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan yang terjalin antar aspek dalam fenomena tersebut (Banister dalam Poerwandari, 1998). Fokus observasi dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat diamati berkaitan dengan kondisi fisik dan konsep diri pada subjek dan bertujuan mendukung keakuratan atau keabsahan data yang diperoleh lewat wawancara. Selanjutnya, supaya observasi yang digunakan tidak melenceng dari tujuan penelitian maka peneliti menyusun pedoman observasi yang didasarkan atas penilaian mahasiswa difabel atas diri fisik, diri psikis, diri sosial, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penilaiannya tersebut.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, karena data yang diperoleh berupa kata-kata. Langkah-langkah yang digunakan untuk analisis data sebagai berikut (Moleong, 2009) :

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber
2. Mengkategorisasikan data yang diperlukan
3. Menyusun latar belakang
4. Menyusun interpretasi hasil observasi dan wawancara
5. Membuat dinamika psikologis dan menganalisa
6. Menarik kesimpulan

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Upaya yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data melalui triangulasi data yang terdiri dari (Alwasilah, 2002):

1. Kecermatan pengamatan. Peneliti mencatat secara lengkap, konkret dan kronologis hasil wawancara dan hasil observasi. Selanjutnya dibuat transkrip sesuai dengan hasil wawancara apa adanya.
2. Pemeriksaan metode dan subjek. Peneliti melakukan konfirmasi ulang pada subjek maupun pada informan. Selain itu juga dilakukan perbandingan hasil wawancara antara subjek satu dengan informan dan antara subjek satu dengan subjek lainnya. Dengan demikian dapat diketahui persamaan dan perbedaan

dari kasus yang ada. Persamaan dan perbedaan kasus juga akan memberikan gambaran hal-hal mana yang terlewatkan.

3. Pemeriksaan dengan orang yang kompeten yaitu diskusi dengan dosen pembimbing.